

PROSES PENGUKUHAN ADOK DALAM ADAT KEPAKSIAN PERNONG PAKSI PAK SEKALA BEGHAK

Yuniar Wike Wulandari, Ali Imron dan Maskun

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

Email : yuniar.wike@gmail.com

HP : 085769823246

The purpose of this research was to know the Process of *Adok* Inauguration in *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* in Batu Brak, west Lampung. This research used descriptive method while the technique of analyzing the data used qualitative and the technique of collecting data were interview, documentation, literature, and observation. From the result of the research, it can be concluded that *adok* consisted of *adok lulus kawai* dan *cakak adok*. The Process of *Adok* Inauguration had two stages, filing of customary title / *adok* and *penettahan adok* procession.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Proses Pengukuhan *Adok* dalam Adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, kepustakaan dan teknik dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *adok* terdiri dari *adok lulus kawai* dan *cakak adok*. Proses pengukuhan *adok* melalui dua tahapan yaitu tahapan pengajuan gelar adat/*adok* dan pelaksanaan prosesi *penettahan adok*.

Kata kunci : *adok*, *kepaksian pernong*, *pernong*

PENDAHULUAN

Dalam memenuhi kebutuhan individu ataupun kebutuhan kelompok, manusia dengan sendirinya akan membentuk pola-pola tertentu yang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Pola-pola tersebut yang akhirnya menghasilkan ciri khas kebudayaan suatu komunitas yang membedakannya dengan komunitas yang lain.

Kebudayaan merupakan sistem pola perencanaan kehidupan yang eksplisit maupun implisit, yang terbentuk secara historis, dan yang dianut oleh semua anggota-anggota tertentu dari suatu kelompok pada masa tertentu (Kluckhohn dan Kelly dalam Soerjono Soekanto, 1993: 176).

Paksi Pak Sekala Beghak merupakan empat paksi yang diperintah oleh empat *umpu* yang berasal dari Pagaruyung dan berhasil membawa pengaruh Islam di wilayah *Sekala Beghak*. Kedudukan keempat paksi tersebut adalah sama sehingga tidak ada paksi yang dianggap lebih tua atau lebih berkuasa. Tiap-tiap kepaksian memiliki wilayah kekuasaan dan memiliki hak otonomi untuk mengatur wilayahnya sendiri dengan tetap mempertahankan nilai-nilai adatnya. Sampai saat ini kerajaan adat *Paksi Pak Sekala Beghak* terdiri dari empat paksi yakni *Kepaksian Pernong*, *Kepaksian Belunguh*, *Kepaksian Buay Bejalan Diway* dan *Kepaksian Nyerupa*.

Pusat pemerintahan *Kepaksian Buay Belunguh* ada di Tanjung Menang (Kenali), *Kepaksian Buay Pernong* di Hanibung (Batu Brak), *Kepaksian Buay Bujalan Diway* ada di Puncak Dalam (Kembahang), dan *Kepaksian Buay Nyerupa* di Tampak Siring (Sukau) (Puniakan Dalam

Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara : 30 Mei 2015).

Setiap *kepaksian* memiliki kedudukan yang sama dalam struktur pemerintahan adat. Sehingga tidak ada *paksi* yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Namun dalam menjalankan pemerintahan adat tersebut setiap *kepaksian* memiliki hak untuk mengatur wilayahnya masing-masing dengan tetap menjaga adat istiadat dan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu adat istiadat yang terus dipertahankan adalah pemberian *adok* atau gelar.

Pengukuhan *adok* masih menjadi warisan turun temurun yang terus dilakukan oleh masyarakat Lampung khususnya Lampung Saibatin *Paksi Pak Sekala Beghak*. *Adok* memiliki nilai dan makna yang sangat penting bagi penyandanginya. Namun dalam proses pengukuhan *adok* tersebut perlu diperhatikan dan di kaji secara mendalam agar nilai-nilai dalam unsur pengesahan *adok* dapat tetap terjaga.

Kepaksian Pernong merupakan salah satu bagian dari *Paksi Pak Sekala Beghak* yang memiliki beberapa ketetapan adat yang masih terus terjaga hingga sekarang. *Kepaksian Pernong* memiliki struktur adat kesaibatinan yang dipimpin oleh seorang *SBDB Saibatin*.

Dalam adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* pengukuhan *adok* sangat menentukan kedudukan seseorang dalam adat dikarenakan adanya beberapa tingkatan *adok* yang diwariskan berdasarkan keturunan. Namun tidak semua lapisan masyarakat benar-benar memahami bagaimana proses

pengukuhan *adok* yang berlaku di dalam adat.

Menurut Ahmad Darwin gelar Raja Perdana, wawancara pada 23 Mei 2015 mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat adat baik generasi tua maupun generasi muda mengetahui tentang pengukuhan *adok* dikarenakan masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Batu Brak masih terlibat langsung dalam pelaksanaan prosesi pengukuhan *adok*. Hanya saja tidak semua masyarakat benar-benar memahami bagaimana proses pengukuhan *adok* tersebut di laksanakan. Masyarakat adatnya masih murni sehingga belum ada pergeseran atau percampuran pada masyarakat adat di *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* khususnya di wilayah Kecamatan Batu Brak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Proses Pengukuhan *Adok* dalam Adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*.

Adat merupakan kebiasaan yang bersifat magis, religius, dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi antara lain mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma hukum atau aturan-aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan tradisional (Ariyono Suyono :1985).

Menurut Puniakan Dalom Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, dalam wawancara pada tanggal 30 Mei 2015 mengungkapkan bahwa adat yang berlaku di *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* merupakan ketetapan *Saibatin* yang diwariskan secara turun temurun.

Masyarakat adatnya tunduk dan wajib mentaati ketetapan yang telah diberlakukan oleh *Saibatin* pada saat mengambil kebijakan dalam adat. Proses pemberian *adok* dalam *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* merupakan salah satu bentuk adat istiadat yang masih berlaku hingga saat ini dan menjadi sebuah ketetapan adat. *Adok* tidak hanya berfungsi sebagai gelar melainkan sangat menentukan peranan dan kedudukan seseorang di dalam struktur adat dan upacara-upacara adat.

Di dalam kerajaan adat *Paksi Pak Sekala Beghak* mengenal 3 pilar yaitu *ujokh* (trah/keturunan), *adok* (gelar adat), dan *tutukh* (panggilan adat) yang dikenal dengan istilah *ujokh ditutuk adok*, *adok nitutuk tutukh* artinya karena keturunannya seseorang memiliki gelar adat dan karena gelar adatnya seseorang memiliki panggilan tertentu. Sebagai contoh *sultan* maka orang-orang disekitarnya akan menyebutnya dengan panggilan *Puniakan Dalom Beliau*, kemudian kedudukannya adalah sebagai *Saibatin Paksi Pak Sekala Beghak*.

Adok dalam bahasa Lampung diartikan sebagai gelar. *Adok* adalah gelaran atau sebutan untuk menunjukkan kedudukan seseorang dan bagaimana cara untuk menghargainya (Puniakan Dalom Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara : 30 Mei 2015).

Berdasarkan wawancara Bapak Seem R. Cangu gelar Raja Duta Perbangsa tanggal 28 Mei 2015 mengungkapkan *adok* merupakan gelar adat yang menunjukkan tingkat kebangsawanan dan kedudukan seseorang di dalam adat.

Adok terdiri dari *lulus kawai* dan *cakak adok*. *Adok* di *Kepaksian Pernong* diwariskan secara turun temurun tanpa terputus. Pemilik hajat menyampaikan tujuannya kepada *Saibatin* melalui *kapping batin* bahwa dia ingin menurunkan adoknya (*lulus kawai*) kepada pewarisnya untuk memimpin sukunya dikarenakan alasan tertentu. Kemudian *raja jukku* tersebut melaksanakan *hippun* (musyawarah) untuk mengajukan gelar kepada *Saibatin* melalui raja *kapping batin* dan *pemapah dalam*. Yang membedakan antara *lulus kawai* dengan *cakak adok* yaitu *cakak adok* merupakan naik tingkatan *adok* dikarenakan pertimbangan tertentu misalnya masyarakat *jukkuan* tertentu sudah terlalu banyak dan sudah di kelola dengan baik sedangkan *lulus kawai* merupakan pewarisan *adok* kepada anak laki-laki tertua yang sudah menikah (Puniakan Dalam Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara : 30 Mei 2015).

Pengukuhan *adok* merupakan pengesahan gelar yang sudah diberikan dengan keputusan *SPDB Saibatin* dengan cara dicanangkan dan diumumkan didepan masyarakat ramai supaya diketahui dan dapat dipakai di kehidupan masyarakat adat (Seem R. Cangggu gelar Raja Duta Perbangsa, wawancara: 28 Mei 2015).

Pengukuhan *adok* merupakan proses pengesahan *adok*. Pegukuhan *adok* dapat dilaksanakan dimana saja menurut kehendak *Saibatin* yakni tempat-tempat yang representatif untuk menyebarkan, menginformasikan, untuk di dengar orang, dinilai memberikan nuansa

kebesaran, kehikmatan, dan keagungan. Meskipun secara beberapa hal *adok* diberikan di dalam upacara-upacara yang menghadirkan banyak orang misal perkawinan, khitanan, atau pada saat banyak orang yang berkumpul. Hal itu dikarenakan *adok* perlu disebarakan supaya orang-orang mengetahui, supaya orang paham dan supaya orang memakainya karena *adok* harus dipakai. Karena apabila *adok* tidak dipakai itu berarti tidak menghormati adat karena *adok* merupakan bagian dari adat (Puniakan Dalam Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara : 30 Mei 2015).

Dalam adat istiadat masyarakat Lampung *Saibatin* khususnya *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak adok* dapat menentukan kedudukan seseorang di dalam struktur *adat*. Sehingga proses pengukuhan *adok* tersebut pada masyarakat adatnya menyebabkan adanya perubahan sistem sosial yang dipengaruhi oleh perubahan kedudukan seseorang dalam *struktur adat*. Perubahan tersebut juga mempengaruhi perubahan *fungsi* pada seseorang yang telah memperoleh *adok* atau yang dikenal dengan istilah *penyandang adok*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif*. Metode *Deskriptif* dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta

yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1991: 63).

Metode ini merupakan usaha untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga penelitian ini bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*).

Pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata (Juliansyah Noor, 2011: 48).

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi, kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Jadi variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai warisan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya (Juliansyah Noor, 2011: 48).

Variabel dapat diartikan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian (Sumadi Suryabrata, 1988:79).

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu proses pengukuhan *adok* dalam adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, observasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi/klasifikasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paksi Pak Sekala Beghak berawal dari kedatangan seorang pendakwah islam yang dipercaya berasal dari Pagaruyung Sumatera Barat. Adanya penakhlukan oleh Ratu Maulana Umpu Ngegalang Paksi yang berhasil menundukkan Suku Tumi dan menyebarkan islam di wilayah *Sekala Beghak*. Keempat puteranya kemudian menempati wilayah sekala beghak yaitu *Umpu Bujalan Diway*, *Umpu Pekhnong Umpu Nyekhupa*, dan *Umpu Belunguh*. Keempatnya kemudian menduduki wilayah masing-masing yang menjadi cikal bakal *Paksi Pak Sekala Beghak*.

Hingga saat ini keberadaan *Paksi Pak Sekala Beghak* masih tetap terjaga eksistensinya. Pusat pemerintahannya *Kepaksian Buay Belunguh* ada di Tanjung Menang (Kenali), *Kepaksian Buay Pernong* di Hanibung (Batu Brak), *Kepaksian Buay Bujalan Diway* ada di Puncak Dalam (Kembahang), dan *Kepaksian Buay Nyerupa* di Tampak Siring (Sukau) (Puniakan Dalam Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara : 30 Mei 2015).

Batas-batas wilayah adat di tiap-tiap *kepaksian* secara umum *Kepaksian Buay Pernong* meliputi Kecamatan Batu Brak sekarang, Kecamatan Suoh, Tenumbang, mulai dari Pesisir Tengah, seluruh Pesisir Selatan sampai di perbatasan Tanggamus. Kemudian *Kepaksian Buay Nyerupa* mulai Pesisir Tengah, seluruh Pesisir Utara, sebagian Danau Ranau dan berbatasan dengan *Kepaksian Pernong*. Kemudian *Kepaksian Buay Belunguh* meliputi wilayah Kenali, Sumber Jaya, sampai

ke Bukit Kemuning, kemudian *Kepaksian Buay Bujalan Diway* dengan wilayah terkecil di wilayah Kembahang, Liwa, dan berbatasan dengan *Kepaksian Buay Pernong* dan *Kepaksian Buay Nyerupa* (Puniakan Dalam Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara : 30 Mei 2015).

Kepaksian Pernong merupakan salah satu bagian dari *Paksi Pak Sekala Beghak* yang merupakan kelompok masyarakat Lampung *Saibatin*. Di dalam *Paksi Pak Sekala Beghak* mengenal adanya satu pemimpin atau *Saibatin*. *Paksi Pak Sekala Beghak* terbagi menjadi empat bagian dan setiap bagian memiliki wilayah masing-masing dan ke empat *kepaksian* tersebut memiliki kedudukan yang sama. Tidak ada *kepaksian* yang dianggap lebih tinggi kedudukannya ataupun dianggap lebih tua.

Tiap-tiap *kepaksian* tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri (otonom) dengan tetap mempertahankan budaya dan adat istiadat leluhur. *Paksi Pak Sekala Beghak* memiliki semboyan yaitu *bersatu tidak bersekutu, berpisah tidak bercerai* yang menunjukkan adanya kewenangan dari setiap *kepaksian* tersebut untuk menjaga eksistensinya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai leluhurnya.

Kepaksian Pernong mengenal adanya satu tingkatan tertinggi *adok* di dalam adat yaitu *Sultan* yang hanya dimiliki oleh *SPDB Saibatin*. *Adok* diberikan berdasarkan garis keturunan yang diwariskan secara turun-temurun berdasarkan silsilah keturunan sebelumnya. Masyarakat

di *Kepaksian Pernong* merupakan keturunan dari *Paksi Pak Sekala Beghak* dengan pewarisan *adok* dilihat dari keturunan tertua dari garis *Ratu* atau *Permaisuri Saibatin*. Tujuh tingkatan *adok* yang ada di *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* dari tingkatan yang tertinggi hingga terendah untuk laki-laki yaitu *Sultan, Raja, Batin, Radin, Minak, Kimas, dan Mas*. Kemudian untuk perempuan yaitu *Ratu, Batin, Radin Minak, Mas, dan Itton*.

Dalam adat *kepaksian pernong adok* (gelar) terdiri dari 2 (dua) atau lebih suku kata, yaitu: *Pakkal Ni Adok* dan *Uccuk Ni Adok*. *Pakkal Ni Adok* (pangkal gelar) merupakan inti dari *adok* yang menunjukkan status (tingkat kedudukan) seseorang dalam tatanan adat *Kepaksian Pernong* seperti *adok : Raja, Batin, Radin* dan seterusnya. Sedangkan *Uccuk Ni Adok* (ujung dari gelar) menunjukkan identitas keturunan atau jukkuhan dari yang bersangkutan, seperti: *Raja Batin II*, dari *Jukkuhan Lamban Bandung, Batin Ugokhan Marga* dan lain sebagainya (Wawancara Ibnu Hadjar gelar Raja Sempoerna, 30 Oktober 2014).

Pakkal Ni Adok/pangkal gelar menunjukkan tingkat atau kedudukan seseorang di dalam adat misalnya *adok raja* yang memiliki kedudukan sebagai kepala *Jukku* yang membawahi beberapa *batin* dan perangkat *jukkuhan* lainnya. Setiap tingkatan *adok* mulai dari *adok raja* sampai dengan *radin*, merupakan kepala (pemimpin) sekelompok masyarakat adat yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga tersusun suatu struktur adat yang dapat dikelompokkan tingkatannya berdasarkan *adok* yang dimiliki.

Tingkatan *adok* tersebut membentuk himpunan/kelompok

adat di *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*. Yakni di dalam satu *kepaksian* terdapat beberapa kelompok *jukku* yang membawahi beberapa *sumbai*, *kebu* dan *lamban*. *Himpunan/kelompok* adat tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Jukku* dipimpin oleh kepala *jukku* dengan *adok raja* membawahi beberapa *Sumbai*.
2. *Sumbai* dipimpin oleh kepala *sumbai* dengan *adok batin* membawahi beberapa *Kebu*.
3. *Kebu* dipimpin oleh kepala *kebu* dengan *adok radin* terdiri dari beberapa *Lamban* (keluarga).
4. *Lamban* (keluarga) dipimpin oleh kepala keluarga yang disebut *Ghagah*

(Wawancara *Saibatin Puniakan Dalom Beliau Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII* tanggal 2 Agustus 2014).

Di *Kepaksian Pernong* mengenal adanya kelompok adat di luar empat tingkatan kelompok adat yang di sebut dengan *nuppang bindom*. Kelompok tersebut biasanya merupakan pendatang atau masyarakat suku lain yang menetap di wilayah tersebut. Masyarakat pendatang dapat *nuppang bindom* di dalam *jukkuan* atau langsung di *kepaksian*. Masyarakat pendatang tersebut akan masuk ke dalam salah satu *lamban* atau kelompok keluarga tertentu agar dapat diakui sebagai bagian masyarakat adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*. Kelompok adat ini dapat memperoleh *adok/gelar* namun tidak dapat melebihi *adok raja jukku* di *jukkuan* tempat mereka *nuppang bindom*.

Adok raja merupakan gelar yang menunjukkan tingkat kebangsawanan dibawah *Sultan*. *Raja* memiliki kedudukan sebagai kepala *Jukku/suku* yang membawahi

beberapa kelompok bangsawan lainnya yakni *Batin*, *Radin*, *Minak*, *Kimas* dan *Mas*. Dibawah kelompok *jukkuan* tersebut ada beberapa *sumbai* yang dikepalai oleh *batin kepala sumbai*. *Raja* dan *Batin Kepala Sumbai* diberikan beberapa *perangkat keagungan* yang menunjukkan statusnya di dalam adat. Dalam *himpunan/kelompok* adat tersebut *adok/gelar batin* terbagi menjadi *batin luar* dan *batin dalam*.

Batin luar merupakan *Batin* yang hubungan kekerabatannya lebih jauh/lebih tua dari Kepala *Jukku* contohnya yaitu *batin* dari saudara kakek. *Batin dalam* merupakan *batin* yang hubungan kekerabatannya lebih dekat dengan *raja jukku* misalnya *batin* dari saudara ayah. *Batin luar* memiliki kedudukan yang lebih tinggi sehingga dapat menjadi *batin kepala sumbai* yang membawahi beberapa *batin* dibawahnya. *Batin luar* yang memiliki kedudukan sebagai *Batin Kepala Sumbai* memiliki beberapa *perangkat keagungan* seperti *raja jukku/suku* yang sudah ditetapkan di dalam adat.

Kedudukan seseorang dalam pemerintahan adat setidaknya dapat dilihat dari tiga hal yaitu :

1. Pakaian dibadan/perangkat keagungan adat yang melekat dibadan
2. Dandanan dilamban/perangkat keagungan adat yang terpasang dirumah
3. Pakaian dilapahan/ perangkat keagungan adat yang menyertai dalam prosesi perjalanan adat.

Adok di *Kepaksian Pernong* diwariskan secara turun-temurun tanpa terputus. Pemilik hajat meyampaikan tujuannya kepada *SPDB Saibatin* melalui *kappung batin* bahwa dia ingin menurunkan adoknya (*lulus kawai*) kepada

pewarisnya untuk memimpin sukunya dikarenakan beberapa alasan tertentu. Kemudian *raja jukku* tersebut melaksanakan *hippun* (musyawarah) untuk mengajukan gelar kepada *Saibatin* melalui *Raja Kappung Batin* dan *Pemapah Dalom*, sedangkan *cakak adok* merupakan naik tingkatan *adok* dikarenakan pertimbangan tertentu misalnya masyarakatnya sudah terlalu banyak dan sudah dikelola dengan baik ataupun dikarenakan kegigihan dan pengabdian seseorang di dalam adat sehingga dapat dinaikkan adoknya satu tingkat semisal *radin* menjadi *batin*, *batin* menjadi *batin kepala sumbai* untuk mempersiapkan diri sebagai kepala *jukku*. Apabila sudah layak maka *batin kepala sumbai* dapat dinaikkan adoknya menjadi *raja* dan memiliki wilayah adat sebagai *kepala jukku*. (Puniakan Dalom Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara : 30 Mei 2015).

Bapak Seem R. Cangu gelar Raja Duta Perbansa pada tanggal 5 Oktober 2014 mengungkapkan bahwa *Lulus kawai* pada prinsipnya *adok* sudah dimiliki seseorang hanya tinggal menurunkan dari orang tua kepada anaknya. Kemudian *Cakak adok* pada dasarnya seseorang yang bersangkutan sudah memiliki *adok* namun karena faktor tertentu dapat memperoleh *adok* yang lebih tinggi. Namun pada tahapan pengukuhan *adok* baik *lulus kawai* ataupun *cakak adok* melalui tahapan yang sama yaitu dengan mengajukan gelar adat dengan melaksanakan *hippun* atau musyawarah untuk mencari keputusan juga wahana *buwakhah* (memberitahu/menceritakan). Setelah pengusulan gelar diterima dan

disetujui oleh *SPDB Saibatin* kemudian dilaksanakan prosesi *penettahan adok*.

Menurut Bapak Hi. Ibnu Hadjar gelar Raja Sempoerna pada wawancara 10 Oktober 2014 di dalam adat *kerpaksian pernong*, yang di maksud dengan *adok lulus kawai* adalah, bila *Pakkal Ni Adok* dari ayahnya adalah *Raja*, maka anaknya yang tertua laki laki (*anak tuha bakas*) dapat diusulkan ber-*pakkal adok* sama dengan ayahnya yaitu *Raja*. Peristiwa adat seperti ini disebut *lulus kawai*. Dalam hal adat *Lulus Kawai* ini *adok* orang tuanya tidak otomatis dapat di lekatkan kepada anaknya karena harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari *SPDB Saibatin*. Hal yang sama dilakukan terhadap *Pakkal Ni Adok* lainnya seperti *batin*, *radin* dan lain seterusnya. Sedangkan untuk *adok* isterinya ber-*pakkal* dua tingkat dibawah suaminya. Hal ini tidak berlaku bagi isteri-isteri dan anak *SPDB Saibatin* karena untuk mereka hanya satu tingkat dibawah suaminya, yaitu bila suaminya raja isterinya ber-*pakkal batin* dan seterusnya

Menurut Puniakan Dalom Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara pada tanggal 30 Mei 2015 mengungkapkan bahwa *Cakak adok* merupakan naik tingkatan *adok* dikarenakan pertimbangan tertentu misalnya masyarakatnya sudah terlalu banyak dan sudah dikelola dengan baik. Selain itu dikarenakan kegigihan dan pengabdian seseorang di dalam adat sehingga dapat dinaikkan adoknya satu tingkat semisal *radin* menjadi *batin*, *batin* menjadi *batin kepala sumbai* untuk

mempersiapkan diri sebagai kepala *jukku*. Apabila sudah layak maka *batin kepala sumbai* dapat dinaikkan adoknya menjadi *raja* dan memiliki wilayah adat sebagai kepala *jukku*.

Adok sistemnya terwarisi. Apabila sudah diwariskan maka harus dikukuhkan jika ayahnya *batin* maka secara otomatis anaknya akan menggantikan kedudukan ayahnya sebagai *batin*. Akan tetapi *adok* tersebut berlakunya harus dikukuhkan terlebih dahulu oleh *Saibatin*. Karena pemilik *adok* adalah *Saibatin* dan *Saibatin* dapat mencabut atau menghilangkan *adok*. Apabila sudah diwariskan agar dapat berlaku maka harus segera dikukuhkan karena pada dasarnya *adok* milik seorang *sultan* yang didistribusikan untuk memberikan penghargaan kepada pembesarnya. *Adok* dapat di cabut kapan saja menurut kehendak *Saibatin* meskipun sudah dikukuhkan (Puniakan Dalom Edward Syah Pernong gelar *Sultan Pangeran Raja Selalau Pemuka Agung Dengian Paksi Sultan Sekala Beghak Yang Dipertuan ke – XXIII*, wawancara : 30 Mei 2015).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Seem R. Cangu gelar Raja Duta Perbangsa pada tanggal 5 Oktober 2015) mengungkapkan bahwa tahapan pengajuan *adok* atau gelar pada masyarakat *Kepaksian Pernong* merupakan rangkaian musyawarah untuk mufakat. Pada dasarnya tahapan tersebut berupa perbincangan antara pemilik hajat dengan beberapa tokoh-tokoh adat/ kepala *Jukku* untuk dapat diusulkan kepada *SPDB Saibatin*. Musyawarah tersebut untuk menyampaikan usulan ketika seorang *raja* akan melaksanakan *lulus kawai* untuk

anaknya. Sehingga perlu dilakukan musyawarah adat dalam menentukan tingkatan/*akkat tindih*, *adok* yang akan diturunkan kepada *raja* yang baru beserta kerabat bangsawan yang ada dibawahnya yakni *Batin, Radin, Minak, Kimas* dan *Mas* yang berada di bawah naungan *raja* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara Wawancara Bapak Hi. Mat Agus Glr. Raja Simbangan Dalom(15 Oktober 2014) tahapan *hippun* (musyawarah adat) terdiri dari :

- *Hippun Pengapungan/Jukkuan* yaitu musyawarah pada *jukkuan* yang memiliki hajat akan mengadakan *lulus kawai* atau menurunkan *adok*.
- *Hippun Bahmekonan*, yang merupakan musyawarah di tingkat raja-raja pekon untuk dapat menindak lanjuti usulan yang telah disampaikan oleh keluarga si pemilik hajat.
- *Hippun Kappung Batin* yaitu musyawarah yang terdiri dari beberapa *raja kappung batin* untuk mengambil keputusan dalam hal pengajuan usul tersebut kepada *Saibatin*. Pada tingkat ini akan di lihat layak tidaknya usulan tersebut untuk kemudian akan disampaikan kepada *saibatin* melalui *pemapah dalom*.

Hasil musyawarah usulan tersebut kemudian disampaikan secara tertulis kepada *SPDB Saibatin* untuk memperoleh persetujuan dan dikeluarkan surat keputusan (SK) adat untuk dilaksanakan prosesi *penettahan adok*.

Persiapan prosesi *penettahan* disesuaikan dengan prosesi *penettahan* yang akan dilaksanakan. Persiapan tersebut terbagi menjadi dua yaitu persiapan petugas *penettahan* dan persiapan menyambut *SPDB Saibatin* apabila

dalam prosesi tersebut akan di hadiri langsung oleh *SPDB Saibatin*. Prosesi *penettahan* dapat dilaksanakan dikediaman pemilik hajat atau di *gedung dalam*.

Menurut Bapak Hi. Ibnu Hadjar gelar Raja Sempoerna pada 10 Oktober 2014 petugas *penattahan* ini terdiri dari 2 (dua) orang, yaitu:

- *Penettah* yang bertugas *menattahkan adok* (mengumumkan Gelar)
- *Pemukul Canang* yang bertugas memukul *canang* di saat saat tertentu di sela-sela *penettahan*. Mereka didampingi oleh pembaca Surat Keputusan *SPDB Saibatin* dan seorang *Raja Jukkuan* dari Dusun yang sedang mengadakan *tayuhan*.

Bapak Seem R. Cangu gelar Raja Duta Perbangsa pada tanggal 28 Mei 2014 memaparkan rangkaian prosesi pengukuhan *adok* yang terdiri dari:

1. Tangguh Paksi

Tangguh paksi merupakan permohonan izin kepada *Saibatin* untuk memulai acara *penettahan adok* yang dilakukan oleh dua orang raja *Jukkuan paksi*. *Tangguh paksi* dilakukan oleh dua orang raja *jukkuan paksi* dengan berjalan menghadap *Saibatin* kemudian *mejong sumbah*/ duduk bersimpuh meletakkan pusaka dengan gagang pusaka menghadap *SPDB Saibatin* lalu memberikan penghormatan. Setelah raja *paksi* menyampaikan *tangguh paksi* dilanjutkan dengan pembukaan acara yang di pandu oleh pemandu acara/MC (*master of ceremony*).

2. Penampilan Tari *Saibatin* dan/atau tari *Batin*

Tari *Saibatin* adalah pusaka lama yang merupakan tari penghormatan khusus bagi *SPDB Saibatin*.

3. Tangguh Haga Butettah

Tangguh haga butettah merupakan permohonan izin *SPDB Saibatin* untuk melaksanakan prosesi pengukuhan *adok* / gelar adat. Dua orang petugas *penettahan* menghadap *SPDB Saibatin*.

4. Butettah / Pengukuhan Gelar

Setelah kedua petugas *penettahan* undur diri kemudian berbagi tugas satu orang menyampaikan kata-kata *penettahan* dan satu orang lagi memukul *canang* dengan di kawal oleh dua orang pengawal kerajaan. Kata-kata *butettah*/pengukuhan gelar di bagi menjadi lima bagian yang semuanya disampaikan dalam bentuk syair. Isi *butettah* tersebut yaitu pembukaan, kilas balik keagungan *kepaksian*, riwayat orang yang diberi *adok*, pengukuhan *adok* (disertai pembacaan SK *Saibatin*) dan penutup.

5. Tangguh Sekhadu Butettah

Setelah pelaksanaan *butettah* petugas Petugas *penattahan* kemudian menyampaikan *tangguh*.

6. Pemakaian Tukkus/Tungkus dan penyerahan Pemanohan

Tukkus/Tungkus merupakan penutup kepala berbelalai dan berekor khusus untuk bangsawan setingkat raja simbol keagungan khas Lampung *Saibatin*. *Pemanohan* merupakan pusaka yang diberikan kepada *saibatin* kepada raja yang telah dikukuhkan *adoknya*.

7. Ikok Paku Kepaksian

Ikok Paku Kepaksian merupakan janji setia dari *Jukkuan* / suku dalam Kerajaan yang diucapkan oleh Raja langsung dihadapan *SPDB Saibatin*. Apabila dalam prosesi *penettahan* tersebut tidak dapat di hadiri oleh *SPDB Saibatin* maka tidak dibacakan dan waktu pembacaan akan ditentukan lain waktu.

8. Amanat Adat.

Amanat adat dilaksanakan apabila *SPDB Saibatin* bersedia untuk menyampaikan amanat pada saat berlangsung upacara *penettahan*.

9. Tangguh Paksi

Tangguh paksi dilaksanakan seperti pada saat membuka acara yaitu meminta izin/ *tangguh* kepada *SPDB Saibatin* untuk menutup acara *penettahan adok*. *Raja jukkuan paksi* menghadap *SPDB Saibatin* dengan berjalan, kemudian *mejong sumbah*/duduk bersimpuh, meletakkan pusaka dengan gagang menghadap *SPDB Saibatin* lalu memberikan penghormatan kemudian menyampaikan *tangguh* untuk meminta izin menutup acara.

Setelah seluruh rangkaian prosesi *penettahan* selesai dilaksanakan pemandu acara akan menutup seluruh rangkaian acara. Acara di akhiri dengan jamuan makan khusus untuk *SPDB Saibatin* serta para kerabat kerajaan. Menu makanan untuk *SPDB Saibatin* disediakan dalam bentuk bulat dalam artian ayam dan ikan dimasak dan disajikan tanpa dipotong-potong, serta penyajiannya dengan menggunakan *pahakh* / tatakan berkaki yang terbuat dari kuningan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa *adok* dalam adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* terdiri dari *adok lulus kawai* (*adok* diturunkan dari ayahnya) dan *cakak adok* (naik tingkatan *adok*). Pada prinsipnya *adok* sudah dimiliki namun untuk dapat di pakai maka *adok* tersebut harus dikukuhkan /disahkan oleh *SPDB Saibatin*. Proses pengukuhan *adok* baik *lulus kawai* maupun *cakak adok* harus melalui tahapan yang sama yaitu dengan tahapan pengajuan gelar adat/*adok* dengan

melaksanakan *hippun* atau musyawarah.

Pada tahapan pengajuan gelar adat dapat ditentukan tingkatan *adok* yang akan diusulkan berdasarkan silsilah keluarga yang memiliki hajat. Pengajuan gelar adat dilakukan secara bersamaan dalam satu *jukkuan* tertentu dengan melampirkan nama-nama yang akan dikukuhkan *adoknya* beserta usulan *pakkal adok* dan *uccuk adoknya*. Usulan tersebut dapat di setujui dan dapat juga di tolak oleh *SPDB Saibatin*. Kemudian dilanjutkan dengan prosesi *penettahan adok* yang berfungsi untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwasanya telah dilaksanakan upacara *penettahan adok* bahwa *adok* tersebut harus dipakai.

Adok lulus kawai dapat dilakukan apabila seorang *raja* telah siap menurunkan *adoknya* kepada anak laki-laki tertua yang telah menikah. Pada saat akan mengajukan gelar adat tersebut akan di sertai pengajuan gelar adat lainnya yang masih merupakan kerabat dekat raja dan memiliki kedudukan dibawahnya yaitu *batin*, *radin*, *minak*, *kimas* dan *mas* dalam satu *jukkuan*. Pada dasarnya *adok* sudah dimiliki namun dalam proses pengukuhan harus melalui beberapa tahapan. Begitu pula dengan *cakak adok* yang disebabkan faktor tertentu sehingga yang bersangkutan memperoleh *adok* yang lebih tinggi

Pengajuan gelar adat /*adok lulus kawai* harus melalui beberapa tahapan musyawarah adat (*hippun*). Tahapan musyawarah adat tersebut yaitu:

1. *Hippun Jukkuan*
2. *Hippun Bahmekonan*
3. *Hippun Kapping Batin*

Usulan yang telah disetujui oleh *Saibatin* akan disampaikan kepada pemilik hajat melalui *pemapah dalam* untuk segera mempersiapkan pelaksanaan upacara *penettahan adok*. Beberapa persiapan harus dilakukan untuk melaksanakan upacara *penettahan adok*. Prosesi *penettahan adok* bertujuan untuk menyampaikan kepada seluruh masyarakat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* bahwasanya akan segera dilaksanakan *lulus kawai / cakak adok* di dalam jukkuhan tertentu. Prosesi *penettahan* dilakukan dengan mempersiapkan beberapa alat kelengkapan adat untuk menyambut kedatangan *Saibatin* serta menyiapkan petugas *penettahan*.

Acara ini dapat dilaksanakan di *gedung dalam* atau di rumah kerabat terdekat yang memiliki hajat. Rangkaian kegiatan dalam prosesi *penettahan adok* tersebut meliputi prosesi *tangguh paksi* oleh dua orang *raja paksi* untuk meminta izin kepada *SPDB Saibatin* sebelum upacara *penettahan* dilaksanakan. Kemudian pembacaan *butettah* yang di ikuti pembacaan Surat Keputusan (SK) *Saibatin* masyarakat jukkuhan yang akan dikukuhkan adoknya. Acara ditutup kembali dengan prosesi *tangguh paksi* oleh *raja-raja kapping batin*.

KESIMPULAN

Secara garis besar berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis di lapangan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* mengenal adanya satu tingkatan tertinggi *adok* di dalam adat yaitu *sultan* yang hanya di miliki oleh *Saibatin*. *Adok* memiliki makna penting tidak hanya sebagai nama akan tetapi dapat menunjukkan

status, kedudukan dan fungsi seseorang di dalam.

Adanya beberapa tingkatan *adok* di *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* dapat di ketahui peranan seseorang di dalam adat. *Adok* terbagi menjadi dua yaitu *lulus kawai* dan *cakak adok*. Pada dasarnya seseorang sudah memiliki *adok* yang diturunkan atau diwarisi dari ayahnya (*lulus kawai*) namun *adok* tersebut harus dikukuhkan terlebih dahulu oleh *Saibatin* agar dapat di pakai dalam kehidupan sehari-hari. *Cakak adok* merupakan naik tingkatan *adok* pada seseorang yang sebelumnya sudah memiliki *adok* namun dikarenakan pertimbangan tertentu dapat memperoleh *adok* yang lebih tinggi.

Adok lulus kawai merupakan pewarisan gelar seseorang yang diturunkan langsung kepada anak laki-laki tertua. Pengajuan *adok/gelar* dilakukan bersamaan pada saat seorang *raja* melaksanakan *lulus kawai* untuk anaknya yang akan dinobatkan menjadi *raja* baru. Maka pada pengusulan tersebut disertakan seluruh kerabat dekat *raja* yang akan diusulkan pula gelar/adoknya sebagai perangkat *jukkuhan* atau pengikut. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan *Saibatin* untuk menentukan layak tidaknya usulan tersebut untuk diterima. Pengusulan *adok* tersebut disusun berdasarkan silsilah keluarga jukkuhan tersebut yang disesuaikan dengan *tambo* yaitu silsilah keturunan kerabat dekat *Saibatin* yang kemudian tersebar dan berkembang di *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*.

Cakak adok merupakan proses kenaikan gelar seorang yang sudah memiliki gelar namun karena pertimbangan tertentu makadapat dinaikkan *adok/gelarnya*. Sebagai

contoh seseorang yang beradok radin dapat dinaikkan gelarnya menjadi batin. Kemudian seseorang yang memiliki *adok batin* menjadi *batin kepala sumbai* kemudian diusulkan menjadi kepala *jukku* yang beradok *raja*. Jumlah anggota *jukkuan* yang semakin besar dan adanya kelompok suku yang tinggal di wilayah yang jauh merupakan salah satu faktor yang memicu diusulkannya *cakak adok*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pengukuhan *adok* baik *lulus kawai* maupun *cakak adok* melalui dua tahapan yaitu pengajuan *adok/ gelar adat* dan pelaksanaan prosesi *penettahan Adok*. Pengajuan *adok/ gelar adat* merupakan rangkaian musyawarah adat/ *hippun* untuk menentukan tingkatan *adok* seseorang dan menyusun *adok* yang akan diajukan kepada SPDB Saibatin. *Hippun* tersebut meliputi *hippun jukkuan*, *hippun bahmekonan*, *hippun kappung batin* kemudian penyampaian usulan kepada Saibatin melalui *pemapah dalom*. Di dalam musyawarah tersebut akan ditentukan tingkatan *adok* yang akan diusulkan baik *lulus kawai* maupun *cakak adok*.

Setelah tahapan pengajuan *adok/gelar adat* telah memperoleh persetujuan SPDB Saibatin maka *raja jukku* yang memiliki hajat akan mempersiapkan pelaksanaan upacara *penettahan adok*. Upacara *penettahan* pada umumnya dilaksanakan di kediaman pemilik hajat pada saat *nayuh* atau pesta perkawinan namun dapat pula dilaksanakan di *lamban gedung* pada saat berlangsungnya acara *adat* di *lamban gedung*. Upacara *penettahan*

dilaksanakan berdasarkan prosedur tertentu yang sudah menjadi ketetapan adat di *Kepaksian Pernong*. Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan petugas *penettahan* yang akan membacakan *butettah* dan memukul *canang* yang di dampingi dua orang saksi. Persiapan khusus juga diperlukan untuk menyambut kedatangan SPDB Saibatin pada saat akan melaksanakan upacara *penettahan*.

Rangkaian kegiatan dalam prosesi *penettahan adok* tersebut meliputi prosesi *tangguh paksi* oleh dua orang *raja paksi* untuk meminta izin kepada SPDB Saibatin sebelum upacara *penettahan* dilaksanakan. Kemudian pembacaan *butettah* yang di ikuti pembacaan Surat Keputusan (SK) Saibatin masyarakat *jukkuan* yang akan dikukuhkan adoknya. Acara di tutup kembali dengan prosesi *tangguh paksi* oleh *raja-raja kappung batin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, Hadari. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumadi, Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.